

# INTERVENSI RUSIA DI UKRAINA SELAMA REVOLUSI EUROMAIDAN PADA TAHUN 2013-2017

**Mirza Farhan Nauli Siregar**

**Dosen Pembimbing: Ali Muhammad, M.A., Ph.D.**

Rusia merupakan salah satu negara yang dominan di kawasannya. Dominasi Rusia dimulai sejak pecahnya Uni Soviet, yang dimana setelah itu Rusia mengklaim sebagai suksesor dari negara tersebut. Dikarenakan oleh hal ini, Rusia merasa bahwa negaranya masih memiliki dan berhak mengintervensi negara-negara pecahannya. Mimpi buruk Rusia terburuk adalah Ukraina independen yang kuat, yang menjadi bagian dari Uni Eropa dan NATO dan mengungguli Rusia secara ekonomi, teknologi dan militer, menggantikan Rusia sebagai pemimpin regional.

**Kata Kunci: Ukraina, Rusia, Intervensi, Euromaidan, Yanukovych**

---

*Russia is one of the dominant countries in its region. Russia's domination began since the dissolution of Soviet Union, which during that time Russia claimed to be the successor of Soviet Union. Because of this, Russia still believes that it owns and has a right to intervene with former Soviet Republics. Russia's intervention during Euromaidan is an interesting topic to research because it was the cause of why Ukraine's bill on joining European Union was stalled. Russia's worst nightmare is the independent Ukraine that become a part of European Union and NATO, and excel at economy, technology and military, replacing Russia as regional leader.*

**Keywords: Russia, Ukraine, Intervention, Euromaidan, Yanukovych**

## **Pendahuluan**

Kedua negara tetangga ini telah terbelit satu sama lain selama lebih dari 1.000 tahun dengan sejarah yang penuh gejolak. Hari ini, Ukraina adalah salah satu pasar terbesar Rusia untuk ekspor gas alam, rute transit penting ke seluruh Eropa, dan rumah bagi sekitar 7,5 juta etnis Rusia - yang kebanyakan tinggal di timur Ukraina dan wilayah selatan Crimea. Rusia tidak memiliki perbatasan alam seperti sungai dan gunung di sepanjang perbatasan baratnya, sehingga "para pemimpinnya secara tradisional melihat penegasan sphere of influence atas negara-negara yang mengitarinya sebagai sumber keamanan," kata David Clark, ketua dari Russia Foundation, sebuah think tank. Hal ini berlaku untuk Ukraina, yang dianggap Rusia sebagai "adik" nya. "Semua orang tahu bahwa Ukraina adalah orang Rusia," kata penasihat Kremlin, Sergei Markov. "Kecuali untuk Galicians" - referensi untuk penduduk Ukraina berbahasa Ukraina barat. (Bates, 2014)

Presiden Rusia Vladimir Putin berkata kepada George W. Bush pada pertemuan NATO di Bucharest pada bulan April 2008: "Ukraina bukan negara yang nyata." (Baer, 2018). Dengan ini, ia berarti mengklaim bahwa Ukraina telah menjadi bagian integral dari Rusia selama seribu tahun. Dia secara terbuka mengacu ke Ukraina sebagai "Rusia Kecil".

Hal ini terjadi karena hubungan kedua negara dapat dilacak kembali ke negara Slavia Timur pertama, Kievan Rus, yang membentang dari Baltik ke Laut Hitam dari abad ke-9 hingga pertengahan abad ke-13 yang awalnya berpusat di Kiev kemudian pindah ke Moskow karena serangan dari Mongol. Setelah keruntuhannya, wilayahnya dipecah oleh kekuatan yang bersaing, yang menginginkan dataran subur yang kemudian membuat Ukraina mendapatkan julukan sebagai "keranjang roti Eropa". (The Editors of Encyclopaedia Britannica)

Negara Ukraina independen pertama dideklarasikan di Kiev pada tahun 1917, setelah runtuhnya kerajaan Rusia dan Austro-Hungaria pada akhir Perang Dunia I. Kemerdekaan itu

berumur pendek. Negara baru itu diserang oleh Polandia, dan diperebutkan oleh pasukan yang setia pada tsar dan pemerintah Bolshevik Moskow, yang mengambil alih kekuasaan dalam revolusi Rusia 1918. Pada saat Ukraina dimasukkan ke dalam Uni Soviet pada tahun 1922, ekonominya menjadi hancur dan penduduk Ukraina mengalami kelaparan. Hal yang lebih buruk akan datang, Ketika petani Ukraina menolak bergabung dengan pertanian kolektif pada 1930-an, pemimpin Soviet Joseph Stalin mengatur eksekusi massal yang menyebabkan kelaparan yang menewaskan hingga 10 juta orang. Setelah itu, Stalin mengimpor jutaan warga Rusia dan warga Soviet lainnya untuk membantu mengisi kembali kawasan timur yang kaya akan batubara dan bijih besi. Migrasi massal ini, kata mantan Duta Besar AS untuk Ukraina Steven Pifer, membantu menjelaskan mengapa "rasa nasionalisme di Ukraina timur tidak sebesar di barat". Perang Dunia II memperburuk perpecahan ini. (Zasenko, Hajda, Stebelsky, Makuch, Yerofeyev, & Kryzhanivsky, 2018)

Bahkan ketika Nazi menginvasi Ukraina pada tahun 1941, banyak penduduk setempat yang menyambut Jerman sebagai pembebas dari Soviet, dan puluhan ribu bahkan berjuang bersama mereka, berharap Adolf Hitler akan menghadiahkan mereka dengan negara merdeka. Namun, ketika Nazi mulai menggunakan Ukraina sebagai budak, sekitar 2,5 juta orang beralih berjuang untuk Tentara Merah Stalin. Pada akhir perang, Stalin mendeportasi puluhan ribu warga Ukraina yang dituduh bekerja sama dengan Nazi ke kamp-kamp penjara Siberia, dan mengeksekusi ribuan lainnya. (Zasenko, Hajda, Stebelsky, Makuch, Yerofeyev, & Kryzhanivsky, 2018)

Pada tahun 1991, lebih dari 90 persen warga Ukraina memilih untuk mendeklarasikan kemerdekaan dari Uni Soviet yang runtuh. Tetapi Rusia terus mencampuri urusan domestik Ukraina. Dalam pemilihan presiden 2004 di Ukraina, Kremlin mendukung kandidat pro-Rusia Viktor Yanukovich. Kecurangan besar-besaran dalam pemilihan itu memicu Revolusi

Oranye, yang membuat Yanukovich lengser dari kekuasaan (Karatnycky, 2005). Kegagalan pemimpin berikutnya menyebabkan Yanukovich muncul kembali pada tahun 2010. Namun setelah ia membatalkan kesepakatan perdagangan dengan Uni Eropa, ia diusir dari kantor lagi bulan lalu oleh demonstran pro-Barat yang mengatasnamakan "Euromaidan" (Bilash, 2016). Meskipun memicu kemarahan dunia, Presiden Rusia Vladimir Putin tidak mungkin membiarkan Ukraina meninggalkan orbit negaranya. "Rusia tanpa Ukraina adalah sebuah negara," jelas Daniel Drezner, seorang profesor politik internasional di Tufts University. "Namun Rusia dengan Ukraina adalah sebuah kekaisaran."

Sebagai presiden, Yanukovich segera menunjukkan kecenderungan pro-Rusia-nya. Pada April 2010 dia membuat kesepakatan dengan Presiden Rusia Dmitry Medvedev untuk memperpanjang sewa pelabuhan Rusia di Sevastopol, pangkalan Armada Laut Hitam Rusia, hingga 2042. Sebagai gantinya, Ukraina akan menerima pengurangan harga gas alam Rusia (Harding, 2010). Perdebatan parlementer tentang kesepakatan itu berubah menjadi huru-hara, dengan beberapa anggota oposisi melemparkan telur dan menyalakan bom asap. Yanukovich memancing amarah dari lawan-lawan politiknya ketika ia menyatakan bahwa Kelaparan Besar 1932-33 (kelaparan era Soviet di mana empat hingga lima juta orang Ukraina meninggal) seharusnya tidak dianggap sebagai tindakan genosida yang dilakukan oleh pemerintah Soviet terhadap rakyat Ukraina, seperti yang dikatakan mantan presiden Yushchenko. (Ray, 2018)

Keputusan oleh Mahkamah Konstitusi pada bulan Oktober 2010 sangat memperluas kekuasaan presiden. Pada tahun 2011 Tymoshenko didakwa dengan penyalahgunaan kekuasaan dan dijatuhi hukuman tujuh tahun penjara. Tahun berikutnya menteri dalam negeri Tymoshenko, Yuri Lutsenko, menerima hukuman empat tahun atas dakwaan serupa; banyak pengamat mencirikan kedua penuntutan sebagai bermotif politik. Pada bulan Oktober

2012, Party of Regions memenangkan sebagian besar kursi dalam pemilihan parlemen, dan sebagian besar pengamat menganggap pemungutan suara itu relatif bebas dan adil. Tampaknya Yanukovych sedang berusaha untuk beralih ke Barat pada April 2013, ketika ia memerintahkan pembebasan Lutsenko sebelum penandatanganan perjanjian asosiasi dengan Uni Eropa.

Hanya beberapa hari sebelum perjanjian itu akan ditandatangani pada November 2013, Yanukovych menarik diri dari kesepakatan, memicu keributan di antara para pemimpin Uni Eropa dan memicu gelombang protes di Kiev. Putin menjanjikan miliaran bantuan keuangan karena demonstrasi di Maidan (Alun-alun Kemerdekaan) Kiev berlanjut hingga 2014. Yanukovych menanggapi dengan memberlakukan serangkaian tindakan anti-protes (BBC Europe, 2014) yang dengan cepat dicabut oleh parlemen setelah dua demonstran tewas dalam bentrokan dengan polisi pada Januari 2014 (Ratsybarska, Sindelar, & Viachorka, 2014). Protes menyebar ke timur Ukraina, yang secara tradisional merupakan kubu Yanukovych, dan kekerasan di Maidan meningkat secara dramatis. Lebih dari 70 orang tewas dalam bentrokan dengan polisi dan pasukan keamanan pada Februari 2014, yang menjatuhkan dukungan terhadap Yanukovych dan administrasinya (Traynor, Ukraine's bloodiest day: dozens dead as Kiev protesters regain territory from police, 2014). Parlemen memilih untuk mendakwa Yanukovych pada 22 Februari; dia menjawab dengan mencela tindakan itu sebagai kudeta dan melarikan diri dari Kiev (BBC News, 2014). Keberadaannya tidak diketahui, pengunjuk rasa turun di atas permukiman mewah Yanukovych di luar Kiev, dan pemerintah sementara Ukraina mengeluarkan surat perintah penangkapannya atas tuduhan pembunuhan massal.

Hubungan dan basis dukungan Viktor Yanukovych yang paling dekat selalu dengan Ukraina bagian timur dan selatan yang terutama berbahasa Rusia. Pada tahun 2004, Yanukovych secara terbuka didukung oleh Presiden Rusia

Vladimir Putin, tetapi hubungan menjadi tegang, paling karena perselisihan tentang biaya gas Rusia. Yanukovych berusaha keras untuk melepaskan citra sebagai "pria Moskow" dan ketika dia menjadi presiden, dia dengan melakukan perjalanan asing pertamanya sebagai presiden ke Brussels, daripada Moskow. Tapi, dengan keadaan finansial Ukraina yang sedang dalam ambang bahaya, ia berpendapat bahwa hubungan perdagangan bebas dengan Uni Eropa akan membahayakan perdagangan Ukraina yang ada dengan Rusia. Uni Eropa menolak permintaannya untuk kompensasi substansial.

Rusia sudah mulai mengencangkan sekrup ekonomi dengan berbagai langkah, termasuk larangan impor permen Ukraina. Miliarder oligarki Rinat Akhmetov, seorang industrialis kuat dan pemilik klub sepakbola Shakhtar Donetsk, adalah sekutu politik Yanukovych sampai ledakan kekerasan di Kiev. Raja energi Dmytro Firtash juga menjadi suara yang kuat di lingkaran kebijakan ekonomi Ukraina. Dan selama masa jabatannya, dua putra Yanukovych berpengaruh - pengusaha Olexander dan Viktor Yanukovych Junior, seorang anggota parlemen.

Konklusi dari berbagai media menyatakan bahwa motif dibalik intervensi Rusia di Ukraina melalui Yanukovych adalah agar Ukraina selalu dibawah sphere of influence Rusia, dimana ini dapat ditarik dari era Kekaisaran Rusia dan selanjutnya Uni Soviet. Selain itu, ada motif ekonomi dari Rusia yaitu gagalnya action plan tentang kerjasama gas alam antara Rusia dan Ukraina dimana Rusia memotong harga gas alam nya kepada Ukraina dengan tujuan untuk menjauhkan Ukraina dari Uni Eropa.

Pasca Euromaidan, Rusia masih mengintervensi Ukraina dengan militernya. Bukti nyata dari intervensi Rusia di Ukraina adalah aneksasi Crimea yang dilakukan oleh Rusia dengan alasan bahwa Crimea merupakan wilayah daripada Rusia. Selain itu, Rusia juga menduduki sejumlah wilayah di timur Ukraina.

## PEMBAHASAN

### Sejarah Hubungan Rusia Dan Ukraina

Matthew Rojansky, direktur Institut Kennan di Wilson Center, mengatakan kedua negara "seperti kembar siam": Mereka berbagi bahasa; Media Rusia populer di Ukraina; ada ikatan keluarga; banyak orang Ukraina yang bekerja di Rusia; dan Rusia memiliki miliaran dolar yang diinvestasikan di Ukraina. "Hubungan mereka seperti hubungan khusus A.S.-U.K.," kata Rojansky. (Calamur, 2014)

Secara historis, hubungan itu berawal sebelum Uni Soviet - dan bahkan sebelum masa kerajaan Rusia yang dimulai pada abad ke-18. Banyak yang menganggap Ukraina sebagai tempat kelahiran Kristen Ortodoks di wilayah itu. Ukraina kemudian menjadi bagian dari kekaisaran Rusia, dan kemudian bagian dari Uni Soviet, di mana orang-orang Ukraina sangat penting dalam kekalahan Jerman atas Soviet dalam Perang Dunia II. (Ukraina mungkin adalah republik Soviet paling penting setelah Rusia).

#### A. Kievan Rus

Kievan Rus, negara Slavia Timur pertama, mencapai puncaknya pada awal hingga pertengahan abad ke-11. Pembentukan negara Kievan Rus dimulai pada pertengahan abad ke-9, peran Varangians (Viking) dalam proses ini, dan nama Rus yang menjadi tempat negara ini, masih dianggap kontroversial di kalangan sejarawan. Menurut catatan sejarah yang disajikan dalam Kronik Nestor, Kievan Rus didirikan oleh Viking Oleg, penguasa Novgorod dari sekitar 879. (Hajda, Yerofeyev, Kryzhanivsky, Zasenka, Makuch, & Stebelsky, 2018)

Pada tahun 882 ia merebut Smolensk dan Kiev, dan kota lainnya, karena lokasinya yang strategis di Sungai Dnieper, Kiev menjadi ibu kota Kievan Rus. Memperluas pemerintahannya, Oleg menyatukan suku

Slavia dan Finlandia lokal, mengalahkan Khazar, dan pada 911 mengatur perjanjian perdagangan dengan Konstantinopel. Jelas, bagaimanapun, bahwa formasi ini terhubung dengan perkembangan dalam perdagangan internasional dan keunggulan dari rute Dnieper dari Baltik ke Byzantium, di mana Kiev memiliki lokasi yang strategis. Perdagangan di sepanjang rute ini dikendalikan oleh ksatria dan pedagang Varangian, dan dari pangkat mereka lahir para leluhur pangeran Kievan, yang, bagaimanapun, segera ter-*slavikasi*. Dalam kronik-kronik awal, orang-orang Varangia juga disebut Rus, dan nama ini menjadi sebutan teritorial untuk wilayah Kievan — wilayah dasar Rus; kemudian diterapkan ke seluruh wilayah yang diperintah oleh anggota dinasti Kievan. (Hajda, Yerofeyev, Kryzhanivsky, Zasenka, Makuch, & Stebelsky, 2018)

#### B. Kekaisaran Rusia

Setelah penghapusan otonomi di Hetmanate dan Sloboda Ukraina dan aneksasi Bank Kanan dan Volhynia, tanah Ukraina di Kekaisaran Rusia secara resmi kehilangan semua jejak keunikan nasional mereka. Wilayah-wilayah itu ditata kembali menjadi provinsi-provinsi reguler Rusia (guberniya) yang dikelola oleh para gubernur yang diangkat dari St. Petersburg. The Right Bank bersama dengan beberapa wilayah, membentuk Pale of Settlement, di mana populasi Yahudi di kekaisaran dibatasi per pemukiman. Dengan likuidasi Sich dan aneksasi Khanate Krimea pada 1783, tanah selatan yang sedikit penduduknya (bernama Novorossiia, atau Rusia Baru) dijajah oleh pendarang dari bagian lain Ukraina, serta beberapa dari Rusia, Balkan, dan Jerman. Gerakan kolonisasi ini sangat memperluas wilayah etnis Ukraina. Pelabuhan Laut Hitam baru di Odessa (Odesa) tumbuh menjadi kota metropolitan yang besar dan kosmopolitan. (Hajda, Yerofeyev,

Kryzhanivsky, Zasenکو, Makuch, & Stebelsky, 2018)

Perkembangan yang sama pentingnya terjadi di ranah sosial. Sebagai kompensasi atas hak mereka yang hilang sebagai elit penguasa di Hetmanate, para Cossack Starshyna disamakan dengan kaum bangsawan Rusia; banyak yang memasuki dinas kekaisaran, dan beberapa lainnya mencapai jajaran tertinggi pemerintah. Melalui pendidikan, perkawinan campuran, dan pelayanan pemerintah, kaum bangsawan Ukraina secara bertahap ter-rusifikasi — sebagaimana bangsawan Ruthenian sebelumnya telah dipolandisasi — meskipun banyak yang mempertahankan keterikatan sentimental terhadap tanah dan cerita rakyatnya. Kaum bangsawan Polandia di Tepi Kanan terus menjadi kelas tuan tanah yang dominan, meskipun statusnya terkikis dari waktu ke waktu, khususnya setelah pemberontakan Polandia pada 1830–31 dan 1863–64. Populasi Yahudi yang besar diikat oleh berbagai disabilitas hukum dan dari 1881 menjadi korban oleh gelombang pogrom (serangan penuh dan penghancuran) yang berulang. Proses bertahap dari pembinaan kaum tani di Tepi Kiri memuncak pada tahun 1783 di bawah Catherine II. Kewajiban di sana, bagaimanapun, tidak lebih berat daripada di Tepi Kanan. Agitasi di kalangan kelas petani, ditambah dengan kekalahan Rusia dalam Perang Krimea (1853-56), berkontribusi dalam turunnya angka hamba tani, namun tetap menjadi yang dominan sampai emansipasi 1861. Setelah emansipasi, para petani masih terbebani oleh lahan yang tidak memadai dan pembayaran tebusan besar yang menyebabkan kemiskinan banyak orang. (Hajda, Yerofeyev, Kryzhanivsky, Zasenکو, Makuch, & Stebelsky, 2018)

Namun demikian, reformasi mendorong perkembangan industri dalam

Kekaisaran Rusia dengan melepaskan tenaga kerja dari tanah. Perkembangan industri terutama ditandai di bagian timur Ukraina, terutama kawasan Donbas (Donets Basin). Namun, para pekerja tertarik pada industri metalurgi yang berkembang dan kekhawatiran industri lainnya umumnya berasal dari bagian lain dari kekaisaran; populasi Ukraina yang mencari perbaikan ekonomi lebih sering bermigrasi ke lahan pertanian. Akibatnya, kelas pekerja yang muncul dan pusat perkotaan yang tumbuh di Ukraina menjadi pulau-pulau yang sangat ter-rusifikasi di laut Ukraina. (Hajda, Yerofeyev, Kryzhanivsky, Zasenکو, Makuch, & Stebelsky, 2018)

Seperti dalam ranah politik dan sosial, dalam kebijakan agama rezim tsar mempromosikan penghapusan kekhasan Ukraina. Meskipun sebagian besar Gereja Katolik Roma Polandia diizinkan untuk melanjutkan operasi, Catherine meluncurkan program konversi administratif Ukraina dari gereja Uniate. Kampanye anti-Uniate sebagian dimundurkan oleh penerus langsungnya tetapi diperbarui dengan kekuatan Nicholas I. Pada tahun 1839 metropolitanat Uniate dihapuskan, Persatuan Brest-Litovsk dinyatakan bubar, dan Uniat akhirnya terserap ke dalam Gereja Ortodoks Rusia, dan pemuka agama yang anti-pemerintah dihukum keras. Gereja Ortodoks Rusia menjadi kendaraan penting untuk kebijakan Rusifikasi dari rezim kekaisaran di Ukraina. (Hajda, Yerofeyev, Kryzhanivsky, Zasenکو, Makuch, & Stebelsky, 2018)

Pada abad ke-19 perkembangan kehidupan kultural di Ukraina terkait erat dengan kalangan akademis. Universitas modern pertama di Ukraina didirikan pada 1805 di Kharkiv, dan selama 30 tahun Sloboda Ukraina adalah pusat beasiswa Ukraina dan kegiatan penerbitan. Pada 1834 sebuah universitas didirikan di Kiev dan

pada tahun 1865 di Odessa. Meskipun lembaga-lembaga Rusia melakukan banyak untuk mempromosikan studi sejarah dan etnografi lokal, yang akhirnya memiliki efek stimulatif pada gerakan nasional Ukraina. (Hajda, Yerofeyev, Kryzhanivsky, Zasenکو, Makuch, & Stebelsky, 2018)

Sastra, bagaimanapun, menjadi kendaraan utama untuk kebangkitan nasional Ukraina abad ke-19. Penulis yang paling penting - dan tidak diragukan lagi tokoh paling penting dalam perkembangan kesadaran nasional Ukraina modern - adalah Taras Shevchenko. Terlahir sebagai budak, Shevchenko dibeli dari perbudakan oleh sekelompok seniman yang mengakui bakatnya dalam melukis. Meskipun dianggap oleh banyak orang sebagai bapak lukisan Ukraina modern, Shevchenko membuat tanda uniknya sebagai seorang penyair. Puisinya membentang berbagai tema mulai dari yang fantastis seperti dalam balada rakyat hingga romantik epik dalam *Cossack glory*, dari dakwaan penindasan sosial dan nasional di bawah rezim tsar hingga refleksi mistik berdasarkan nabi alkitabiah. Terlepas dari dampaknya yang seminal pada pelajaran sastra Ukraina selanjutnya, puisi Shevchenko mencerminkan sebuah konsepsi tentang Ukraina sebagai masyarakat yang bebas dan demokratis yang memiliki pengaruh besar pada perkembangan pemikiran politik tanah mereka sendiri. (Hajda, Yerofeyev, Kryzhanivsky, Zasenکو, Makuch, & Stebelsky, 2018)

Pada pertengahan abad ke-19, pergolakan budaya dan sastra di Ukraina menimbulkan kekhawatiran di kalangan penguasa Tsar. Dalam pandangan resmi, dominan juga dalam historiografi Rusia, orang-orang Ukraina adalah subdivisi, atau "suku", orang Rusia— "Orang Rusia Kecil" —yang ditarik dari kesatuan Rus oleh Mongol-Tatar dan dibelokkan dari

perjalanan sejarahnya oleh pengaruh buruk Polandia. Dengan demikian, dianggap penting untuk mengintegrasikan kembali Ukraina sepenuhnya ke dalam tubuh politik Rusia. Pernyataan patriotik Shevchenko membuatnya ditangkap dan bertahun-tahun hidup dalam pengasingan di Asia Tengah. Pada 1863 menteri dalam negeri Pyotr Valuev, melarang hampir semua publikasi di Ukraina, dengan pengecualian belles lettres. Larangan itu diperkuat oleh dekret kekaisaran rahasia, *Ems Ukaz*, dari Alexander II pada tahun 1876 dan diperluas ke penerbitan belles lettres di Ukraina, impor buku-buku berbahasa Ukraina, public reading dan pertunjukan panggung dalam bahasa Ukraina. Larangan itu bahkan meluas ke pendidikan — faktor utama yang berkontribusi terhadap rendahnya tingkat melek huruf di kalangan warga Ukraina (hanya 13 persen pada 1897). Dengan pembatasan semacam itu, para penulis dari Ukraina yang diperintah oleh Rusia dapat melihat karya-karya mereka hanya diterbitkan di Galicia Austria, dan banyak tokoh dalam gerakan nasional menggeser kegiatan mereka di sana. (Hajda, Yerofeyev, Kryzhanivsky, Zasenکو, Makuch, & Stebelsky, 2018)

### C. Era Uni Soviet

Setelah Revolusi Rusia Februari 1917, pasukan Ukraina dan Bolshevik berjuang untuk menguasai Ukraina hingga 1921, dimana pemerintah Soviet menang.

Pada tahun 1924, Republik Sosialis Soviet Ukraina menjadi salah satu republik konstituen Uni Soviet. Ukraina Barat Laut (termasuk Galicia dan sebagian dari Volhynia) tetap berada di tangan Polandia, yang berperang melawan Bolshevik dengan beberapa keberhasilan pada 1919-1920.

Sejarah adalah medan perang, yang terus-menerus diperebutkan tanpa henti. Tidak ada tempat di mana pepatah ini berlaku lebih dari di Rusia. Mayoritas orang

Rusia baru-baru ini memilih Joseph Stalin sebagai "orang paling luar biasa" dalam sejarah dunia (diikuti, secara alami, oleh Presiden Vladimir Putin saat ini). Tidak lagi memiliki stigma sebagai monster gulag dan komandan genosida yang membunuh jutaan orang, Stalin sekarang membayangi kesadaran nasional sebagai raksasa yang mengalahkan Nazi dalam Perang Dunia II. Sementara itu, tidak hanya Rusia mencaplok Krimea dan membuat wilayah timur Ukraina tidak stabil, petualangan militernya juga meluas ke Suriah. Putin, yang pernah menggambarkan runtuhnya Uni Soviet sebagai "bencana geopolitik terbesar" pada abad ke-20, terlihat bertekad untuk membalas penghinaan atas kehancuran Rusia pasca-Soviet. Terpisahkan dari upaya ini bukan hanya untuk melenturkan kekuatan geopolitik negara di masa sekarang, tetapi untuk menulis kembali masa lalunya. (Patrikarakos, 2017)

Tahun 1919-1922 merupakan titik yang membuat historiografi Uni Soviet - subjek yang layak untuk dipelajari dan masih sangat relevan saat ini. Sejarahawan pemenang hadiah Pulitzer, Anne Applebaum adalah salah satu penulis sejarah terkemuka di dunia tentang kejahatan Uni Soviet. Karya-karyanya sebelumnya, terutama *Gulag: A History*, yang memerinci kengerian sistem penjara Soviet, dan *Tirai Besi: Penghancuran Eropa Timur, 1944–1956*, yang menganalisis pengusiran komunisme Uni Soviet di Eropa Timur, telah memainkan peran mereka dalam menyorot penindasan oleh Soviet. Buku barunya, *Red Famine* - sebuah karya ilmiah, sejarah terobosan, dan kisah yang menyentuh hati - berubah menjadi kengerian kebijakan Soviet di Ukraina, terutama kelaparan massal Stalin di Ukraina dari tahun 1932 hingga 1933. Begitulah kengeriannya sehingga Ukraina menciptakan kata baru untuk menggambarkan kebiadabannya: "Holodomor," kombinasi

dari kata-kata Ukraina untuk kelaparan (holod) dan pemusnahan (mor). (Patrikarakos, 2017)

#### D. Era Perang Dunia dan Perang Dingin

Ketika Nazi menginvasi Ukraina pada tahun 1941, banyak penduduk setempat yang menyambut Jerman sebagai pembebas dari Soviet, dan puluhan ribu bahkan berjuang bersama mereka, berharap Adolf Hitler akan menghadiahkan mereka dengan negara merdeka. Kemudian, ketika Nazi mulai menggunakan Ukraina sebagai buruh budak, sekitar 2,5 juta berjuang untuk Tentara Merah Stalin. Negara ini menjadi salah satu medan perang paling berdarah Perang Dunia II. Setidaknya 5,3 juta orang Ukraina meninggal selama perang - sekitar seperenam populasi. Sekitar 2,25 juta dari mereka yang tewas adalah orang Yahudi, yang ditargetkan oleh Nazi dan beberapa kolaborator Ukraina. Pada akhir perang, Stalin mendeportasi puluhan ribu warga Ukraina yang dituduh bekerja sama dengan Nazi ke kamp-kamp penjara Siberia, dan mengeksekusi ribuan lainnya. (Bates, 2014)

Setelah berakhirnya Perang Dunia II, Uni Soviet mengklaim Lviv dan tanah di barat Ukraina. Semenanjung Krimea, yang penduduknya mayoritas Rusia (setelah deportasi massal Tatar Krimea), secara resmi diserahkan dari Rusia ke republik sosialis Ukraina pada tahun 1954 oleh pemimpin Soviet Nikita Khrushchev. (Tharoor & Thorp, 2015)

Krimea telah menjadi titik konflik antara Kiev dan Moskow, dengan pasukan Rusia merebut kendali semenanjung selatan yang berbatasan dengan Laut Hitam. Tapi mengapa wilayah ini - yang memiliki penduduk mayoritas etnis Rusia dan merupakan rumah bagi armada Laut Hitam Rusia - berakhir sebagai bagian dari Ukraina adalah sesuatu yang penuh misteri. Semenanjung itu telah diperintah oleh Rusia selama berabad-abad ketika pemimpin

Soviet Nikita Khrushchev tiba-tiba memberikannya ke Kiev pada tahun 1954. Banyak orang Rusia berpikir Khrushchev “gila” ketika ia menandatangani pelepasan Crimea, sementara yang lain percaya ia mencoba memperbaiki kerugian untuk Holodomor. Serah terima ini tetap sangat tidak populer dengan orang-orang Rusia biasa, 56 persen di antaranya memandang Krimea sebagai wilayah Rusia, jauh lebih dari sekadar mengklaim Chechnya. "Banyak yang melihat Putin sebagai orang yang mengembalikan sebagian kekuatan Rusia," kata Denis Volkov, seorang jajak pendapat independen dari Rusia. "Saya pikir dia akan menggunakan gagasan hilangnya Uni Soviet untuk mendapatkan dukungan Crimea." (Tharoor & Thorp, 2015)

#### E. Pasca Runtuhnya Uni Soviet

Dengan runtuhnya Uni Soviet, Ukraina muncul sebagai salah satu negara independen pasca-Soviet pada tahun 1991. Politikanya oleh pro-barat dan pro-Rusia. Rusia memilih untuk mempertahankan pangkalan angkatan laut di Sevastopol, kota pelabuhan utama di ujung selatan Krimea. (Tharoor & Thorp, 2015)

Hubungan Rusia dengan Ukraina di era pasca-Soviet mungkin dapat dibagi menjadi dua periode yang tidak sama panjangnya. Yang pertama adalah periode perdamaian relatif antara 1991 dan 2014. Yang kedua sedang berlangsung, yaitu perang, sejak akhir Februari 2014. Mudah-mudahan, periode kedua akan berakhir lebih singkat daripada yang pertama. Namun, ada banyak alasan untuk mengharapkan bahwa periode berikutnya - periode pasca perang - akan berbeda dari yang pertama. Ini mungkin merupakan periode damai yang lain, tetapi jenis perdamaian yang sangat berbeda. (Dubovyk & Volodymyr, 2018)

Bagi beberapa orang, protes yang meletus pada November 2013 mungkin mengejutkan. Bagi beberapa lainnya, kita

tinggal menunggu waktu sebelum situasi politik memanas di negara-negara pecahan Uni Soviet yang berpindah-pindah haluan dari timur ke barat dan sebaliknya. (New East Network, 2014)

Pada tahun 1994, Ukraina menjadi republik Soviet pertama yang mengalami pengalihan kekuasaan secara damai melalui dan demokratis, ketika Leonid Kuchma memenangkan pemilihan presiden, menggantikan Leonid Kravchuk. Konstitusi baru diadopsi pada tahun 1996, tetapi pemerintah mengalami kendala dalam melaksanakan reformasi dan ekonomi pun stagnan. Meskipun ketidakpuasan terhadap kepemimpinannya meningkat, Kuchma terpilih kembali pada tahun 1999, tetapi gerakan protes menyerukan pengunduran dirinya mendapatkan momentum di awal 2000-an. Pemilihan presiden pada tahun 2004 awalnya menunjukkan kandidat pro-Rusia, Viktor Yanukovych, mantan gubernur wilayah Donetsk, untuk menjadi pemenang. Namun, bukti penipuan yang tersebar luas mendorong protes massal di Kiev yang kemudian dikenal sebagai revolusi Oranye dan memaksa pemilihan ulang. Victory for Viktor Yushchenko, lawan politik Kuchma dan mantan perdana menteri, memberikan harapan kepada banyak orang bahwa Ukraina akan berkiblat ke arah barat, meliberalisasi sistem politik dan ekonominya, tetapi koalisi reformisnya gagal melaksanakan reformasi signifikan. Sebuah partai yang dipimpin oleh Yanukovych memenangkan pemilihan parlemen pada tahun 2006, dan setelah manuver berkepanjangan dia diangkat sebagai perdana menteri. (New East Network, 2014)

Ketidakpastian politik dan ekonomi terus berlangsung. Pada tahun 2009, Rusia memutus pasokan gas ke Ukraina di tengah sengketa pembayaran utang Kiev, dengan sengketa yang mengganggu pengiriman gas

ke banyak negara UE. Pada tahun 2010, Yanukovych terpilih sebagai presiden dan mengarahkan Ukraina kembali ke hubungan yang lebih dekat dengan Rusia. Dia dengan cepat mendorong perubahan konstitusi yang meningkatkan otoritas presiden, dan mengambil tindakan untuk mengekang perbedaan pendapat. Pada tahun 2011, Yulia Tymoshenko, musuh Yanukovych dan mantan perdana menteri, dipenjarakan. (New East Network, 2014)

Pada akhir 2013, Yanukovych mundur dari penandatanganan perjanjian asosiasi dengan Uni Eropa, mendorong protes besar-besaran, yaitu gerakan Euromaidan. Pada bulan Februari 2014, Yanukovych meninggalkan ibukota, Kiev, dan kemudian diberhentikan oleh parlemen. Koalisi pro-Barat mengambil alih kekuasaan. Pada akhir Februari, pasukan Rusia, dalam seragam tanpa tanda, pindah ke semenanjung Krimea untuk mendukung separatis lokal dan pada bulan Maret Rusia mencaplok Krimea. Ketidakstabilan yang meluas menghantam wilayah timur Ukraina, sebagai elemen separatis, dengan dukungan yang dicurigai dari Rusia, mengambil alih beberapa kota. Pada akhir Mei, miliuner pro-Barat Petro Poroshenko memenangkan pemilihan presiden, dan berjanji untuk memulihkan timur Ukraina. (New East Network, 2014)

## **Pemicu Konflik di Ukraina**

### **A. Kerentanan Ukraina**

Euromaidan muncul pada 2013, seperti yang terjadi pada 2004, karena kelas penguasa Ukraina yang baru gagal berbagi kekuasaan negara secara demokratis atau berinvestasi dalam pengembangan masyarakatnya sendiri. Kurangnya legitimasi demokratis atau konsensus sosial yang memadai membuat negara lemah dan kurang mampu menghadapi tantangan dan

peluang yang dihadapinya dari kekuatan negara tetangga.

Seperempat abad terakhir ini kita telah melihat pembangunan dari negara baru dan transisi yang masih belum lengkap ke ekonomi kapitalis. Pembangunan negara dan privatisasi aset yang dinasionalisasi tidak hanya sekedar proses yang bergerak bersamaan, tetapi juga proses yang simbiosis. Negara dibangun sebagai instrumen untuk mentransfer aset-aset ini ke tangan kelas yang sangat sempit yang kita sebut oligarki. Kelas sosial kemudian mengubah negara untuk memungkinkan putaran baru akumulasi kekayaan dari tenaga kerja yang ditempatkan di sektor swasta yang sedang tumbuh.

Birokrasi Stalinis tidak diusir dari ekonomi nasional yang runtuh. Alih-alih, hal ini membuat jalannya sendiri ke kepemilikan individu dan perusahaan dari "*commanding heights*" ekonomi. Demikian juga ia memastikan kebangkitannya sendiri di bidang politik di mana ia menjadi subjek dominan mutlak dari sistem multi-partai.

Negara bersandar pada konsensus sosial yang rapuh dari penduduk yang memegang janji bahwa kemakmuran akan datang dari meninggalkan Uni Soviet dan bergabung dengan Barat. Massa Ukraina bangkit dengan frustrasi dan kemarahan atas janji yang dilanggar ini pada tahun 1994, 2001 dan 2004, tetapi protes mereka yang semakin masif gagal setiap kali untuk secara fundamental mencoba mengubah banyak hal. Sebaliknya, orang-orang Ukraina lebih miskin hari ini dibandingkan mereka di tahun terakhir Uni Soviet, dan mereka terbelah oleh jauh lebih banyak ketidaksetaraan daripada sebelumnya. Pengaruh mereka terhadap kebijakan publik dan institusi publik masih lemah, bahkan jika mereka telah berulang kali berhasil memulihkan hak-hak dasar mereka untuk

kebebasan berekspresi, berkumpul dan mengatur diri.

Dengan demikian krisis saat ini adalah contoh pertama yang disebabkan oleh kegagalan negara baru yang independen untuk memenuhi harapan massa yang didirikannya pada tahun 1991. Euromaidan pada musim dingin 2013-14 adalah pemberontakan terbaru terhadap kegagalan nyata ini, sebuah gerakan yang secara singkat merongrong kelas penguasa baru, mengusir faksi yang paling kuat dari negara itu, tetapi akhirnya gagal untuk mengusirnya dari lembaga-lembaga politik dan ekonomi. Namun, Maidan cukup mengancam untuk memaksa Rusia untuk tidak tangan campur dan merebut Krimea, untuk mempersenjatai pemberontakan pemberontak di Donbas, dan dengan demikian untuk mencegah proses revolusioner menyebar ke timur dan selatan. (Bojcun, 2016)

#### B. Kebangkitan Imperialisme Rusia

Sepanjang 1990-an kekuatan-kekuatan Barat mengatur agenda, memasukkan negara-negara Eropa Tengah dan Baltik ke dalam UE dan NATO, dan sepanjang waktu menahan Rusia, Ukraina, dan Belarus dalam jarak jauh di luar proyek integrasi mereka.

Dari sekitar tahun 2000 Putin mulai memulihkan posisi Rusia sebagai kekuatan di Eurasia. Dia pertama-tama memusatkan perhatian pada pembangunan kembali ikatan ekonomi Rusia di negara-negara eks-Soviet dengan merebut kembali kendali negara atas energi Rusia dan sumber daya mineral dan mempromosikan beberapa perusahaan nasional di sektor-sektor ini. Kemudian, hubungan ekonomi yang dipulihkan akan membuka jalan untuk mengamankan status kompetitif transnasional bagi produsen energi dan mineral terbesar Rusia.

Dalam hal strategi, meskipun bukan dari skala, model imperialisme Rusia mirip

dengan Amerika Serikat pada abad ke-20: penyediaan keamanan militer untuk negara-negara dan sebagai imbalannya mereka menyelaraskan diri dengan kebijakan luar negeri Rusia, dan memberi mereka akses ke pasar Rusia dengan imbalan penghapusan hambatan terhadap modal Rusia menembus ekonomi nasional mereka. Ini berbeda dari pengalaman AS sejauh ekspansi Rusia mengandalkan keunggulan kompetitifnya di pasar global bahan bakar, energi, dan sumber daya mineral, sedangkan kapitalisme Amerika berkembang secara global dengan basis produksi yang jauh lebih beragam dan dengan permintaan domestik yang sudah terpenuhi.

Ekonomi Rusia yang lemah didorong oleh permintaan domestik, dan itu tidak memuaskannya. Ia tidak terdiversifikasi dan borjuisnya tidak mau berinvestasi secara signifikan dalam diversifikasi. Kepemilikan properti di Rusia terlalu tidak aman, akses ke sumber daya domestik dan pasar adalah hadiah dari otoritas negara, dan keamanan yang lebih baik dan peluang investasi yang lebih baik ada untuk investasi modal Rusia di luar negeri. Oleh karena itu, sementara ekonomi nasional Rusia tidak terdiversifikasi, modal Rusia telah menjadi terdiversifikasi baik secara sektoral maupun geografis di sepanjang rantai produksi, perdagangan, dan investasi transnasional.

Laporan Deutsche Bank pada 2008 menyimpulkan bahwa Rusia pada 2006 menjadi investor luar negeri terbesar dari kapitalnya di semua negara BRIC. Investasi langsung luar negeri Rusia (ODI) dua kali lipat dari saingan terdekatnya yaitu India dan Cina pada USD \$ 160 miliar, naik dari USD \$ 20 miliar pada tahun 2000. Rusia sudah menjadi sumber ODI terbesar kedua di pasar negara berkembang setelah Hong Kong. Modal swasta Rusia diinvestasikan pertama luar negeri dan kemudian diperluas, mencari pasar baru, pembiayaan dan

teknologi baru terutama di bidang bahan bakar, energi dan logam.

Sebuah survei terhadap 25 perusahaan besar Rusia menunjukkan mereka mengirim 52% ODI ke Eropa Barat, diikuti oleh 22% ke negara-negara tetangga dan 11% ke Eropa Timur. Beberapa perusahaan Rusia, termasuk Evraz, Severstal, Lukoil dan Gazprom, melakukan pembelian besar baru di luar negeri pada tahun 2008: di Ukraina, Belarus, Italia, Kanada, dan Amerika Serikat. Di perusahaan transnasional besar lainnya asal Rusia pada saat itu adalah Sistema, Sovkomflot, Norilsk Nickel dan Basic Element. Pada 2010, ODI oleh perusahaan-perusahaan Rusia melebihi US\$ 200 miliar, dan akan tertuju ke negara-negara CIS dan UE

Selama lima belas tahun terakhir, Rusia menargetkan Ukraina untuk diserap kembali ke lingkungan pengaruhnya yang tradisional. Ada keinginan berkelanjutan untuk mempertahankan produksi bersama di bidang teknik, pertahanan, kedirgantaraan, dan sektor teknologi tinggi lainnya yang selamat dari perpecahan Soviet. Tetapi kapitalisme Rusia juga mencari cakrawala baru, dan Ukraina berada di jalur utama ekspansi ke Eropa Tengah dan Barat. Hal ini memegang fasilitas transit hilir dan industri pengolahan yang membutuhkan energi, mineral, dan bahan kimia Rusia. Produsen Rusia melakukan akuisisi lintas batas pertama pada tahun 2000.

Namun pipa transit gas dan minyak melalui Ukraina yang menghubungkan pemasok Rusia kepada konsumen Eropa, fasilitas transit paling berharga dari semuanya, tetap bertahan di tangan negara. (Bojcun, 2016)

### C. Kepresidenan Yanukovych

Periode kepresidenan Viktor Yanukovych masyarakat Ukraina melihat

semakin jelasnya keterasingan dari tatanan politik, ekonomi goyah di bawah hantaman krisis keuangan 2008, dan negara tidak memiliki pilihan lain selain menerima syarat-syarat integrasi Rusia atau Barat ke dalam wilayah masing-masing. Campuran ketiga faktor ini akhirnya meledak di Kyiv pada musim dingin 2013-14.

Yanukovych mengalahkan Yuliya Tymoshenko sebagai presiden pada 2009 dengan platform stabilitas politik dan memulihkan hubungan ekonomi dengan Rusia.

Pendahulunya Yushchenko berselisih dengan Tymoshenko sebagai Perdana Menteri atas kebijakan terhadap Rusia. Tymoshenko mengambil kekuatan penuh krisis keuangan 2008. Dia bernegosiasi untuk pendanaan darurat dengan IMF pada 2009. Hubungan Ukraina-Rusia didominasi oleh perselisihan tentang biaya gas Rusia dan untuk transit ke Eropa. Korporasi negara Naftogaz Ukrainy menjadi semakin berhutang budi kepada Gazprom, dan pemerintah Rusia menggunakan utang itu untuk menekan Ukraina dalam berbagai masalah.

Yuschenko telah mencoba untuk menyeimbangkan hujaman ekonomi Rusia dengan membuka diri kepada investasi Barat. Masuknya investasi barat berakhir secara spektakuler dengan krisis keuangan pada 2008 yang menghancurkan mata pencaharian orang dan meyakinkan cukup banyak pemilih, bahkan di bagian barat negara itu, untuk memberi Yanukovych kesempatan untuk membalikkan keadaan. Kedatangan oligarki berpakaian Armani di jendela gelap limusin dengan pengawal untuk pelantikan Yanukovych di Kyiv pada Januari 2010 memberi semua orang merasakan hal-hal yang akan datang.

Yanukovych menyempurnakan skema menerima suap dari semua bisnis

yang diizinkan oleh kementeriannya untuk berdagang. Alokasi ini membuatnya menjadi raja (ia secara nominal diwakili di sektor swasta oleh putranya, Oleksandr). Yanukovych menciptakan lingkaran dalamnya yang disebut "Keluarga" yang terdiri dari tujuh kapitalis paling kuat. Ia memulihkan Dmytro Firtash secara finansial dengan memberinya 12 miliar meter kubik gas Rusia dalam penyelesaian perselisihan yang dimiliki perusahaan Firtash, Rosukrenergo dengan Naftogaz Ukrainy selama masa Yushchenko dan Tymoshenko, ketika mereka mencoba untuk menutupnya. Rosukrenergo sekali lagi menjadi perantara antara Gazprom dan Naftogaz Ukrainy dalam skema yang memungkinkan presiden dan oligarki Rusia dan Ukraina untuk memerah transit gas antar negara. Gazprom membuka batas kredit \$ 11 miliar untuk Firtash, yang ia gunakan untuk membangun saham monopoli dalam pengolahan pupuk di Ukraina, fasilitas pelabuhan, bank dan saluran televisi nasional Inter.

Rinat Akhmetov, orang terkaya di negara itu, juga diberkati ketika Yanukovych memberi monopoli kepada perusahaannya, DTEK, untuk mengeksport listrik. Dia juga memerintahkan regulator energi negara untuk menaikkan tarif yang harus dibayar otoritas lokal dan regional untuk biaya listrik DTEK dari stasiun pembakaran batu bara ke tingkat yang sebanding dengan yang dibayarkan ke stasiun tenaga nuklir yang dioperasikan negara. Baik Akhmetov dan Firtash memenangkan tender untuk memprivatisasi distributor listrik regional. Keduanya menempatkan perwakilan mereka dalam komisi pengatur energi negara untuk memastikan mereka terus mendapatkan pengembalian tinggi untuk gas dan listrik mereka.

Pada November 2012 Presiden Yanukovych menandatangani Perjanjian

Pajak Berganda dengan pemerintah Cyprus untuk menggantikan perjanjian era Soviet. Karena itu ia mempertahankan saluran yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan terbesar untuk mengeksploitasi keuntungan mereka baik secara permanen atau untuk mendaur ulang keuntungan mereka kembali ke Ukraina sebagai investasi asing dan pinjaman yang dikenakan tingkat pajak capital gain yang jauh lebih rendah. Pelarian modal ke negara-negara bebas pajak dilakukan melalui berbagai saluran lain yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan Ukraina dan asing. Mereka secara konsisten merampas anggaran negara antara \$ 10 miliar dan \$ 20 miliar setiap tahun.

Segera setelah ia menjabat, Yanukovych bergerak untuk memperkuat otoritas presiden atas badan legislatif, kehakiman, kejaksaan umum, dan pemerintah kota Kyiv. Peraturan diubah agar memudahkan *Party of Regions* untuk membangun suara mayoritas di Rada Verkhovna. Dan pada bulan Agustus 2012 hukum dimana Rada dipilih sepenuhnya berdasarkan perwakilan proporsional partai digantikan. Sekarang separuh kursi akan dipilih berdasarkan perwakilan proporsional dari partai-partai yang memperoleh lebih dari 5 persen dari semua suara, dan setengah lainnya dengan pemilihan konstituen mandat tunggal. Undang-undang baru memberi *Party of Regions* cara untuk membiayai kandidatnya sendiri yang menyamar sebagai independen untuk mencalonkan diri dalam konstituensi mandat tunggal. Ini juga menyediakan sarana untuk menumbangkan pengawasan demokratis komite pemilihan lokal dan untuk memberikan penghitungan suara yang curang kepada Komisi Pemilihan Umum Pusat.

Pemilihan Oktober 2012 untuk Verkhovna Rada adalah yang paling kotor sejak pemilihan presiden yang dipalsukan pada tahun 2004 yang memicu Revolusi

Oranye. Mereka memberi kroni-kroni Yanukovych suara mayoritas di Rada, yang dipilih dengan perwakilan proporsional dari daftar *Party of Regions* dan sebagai kandidat independen yang secara nominal berdiri di daerah pemilihan anggota tunggal.

Selain menyelesaikan masalah dengan saingannya, pemenjaraan Yulia Tymoshenko dan Yuriy Lutsenko (mantan Menteri Dalam Negeri) dan pembatasan mereka dari jabatan publik selama 7 tahun berfungsi untuk mengintimidasi oposisi parlementer dan ekstra-parlementer. Organ-organ keamanan negara mengejar kandidat oposisi, analis independen, rektor universitas, dan jurnalis investigasi. Suatu upaya dilakukan - pada akhirnya tidak berhasil - untuk memberangus media dengan menjadikan fitnah pejabat publik sebagai pelanggaran pidana. Serangan yang lebih luas ini memiliki beberapa ciri khas dari dorongan untuk "berdaulat demokrasi" yang dibuat oleh Putin bertahun-tahun sebelumnya di tetangga Rusia. (Bojunc, 2016)

### **Konflik Euromaidan**

Krisis di Ukraina dimulai dengan protes berskala besar di ibu kota Kiev pada November 2013 terhadap keputusan Presiden Ukraina Viktor Yanukovych yang menolak kesepakatan integrasi ekonomi yang lebih besar dengan Uni Eropa. Setelah tindakan kekerasan oleh pasukan keamanan negara secara tidak sengaja menarik lebih banyak demonstran dan meningkatkan intensitas konflik, Presiden Yanukovych melarikan diri dari Ukraina pada Februari 2014.

### **Alasan Para Bureaucratic Influencer Mengintervensi Ukraina**

### **A. Rusia Menganggap Ukraina Merupakan "Boneka" nya.**

Ukraina telah memiliki dua minggu untuk menemukan titik terang dalam perselisihan Rusia versus Barat. Presiden Rusia Vladimir Putin mempromosikan citra lembutnya pada Olimpiade Musim Dingin di Sochi. Namun, dengan berakhirnya pertandingan olimpiade, waktu telah habis dan krisis di Kiev dan kota-kota lain semakin memburuk. (Khrushcheva, 2014)

Jika Putin menggunakan sejarah Rusia sebagai panduan, tidak akan mustahil bahwa tank-tank Rusia akan meluncur ke Ukraina. Bagaimanapun, para pemimpin Soviet melakukan hal ini untuk mempertahankan kontrol selama pemberontakan Hungaria pada tahun 1956 dan musim semi Praha 1968 di Cekoslowakia. (Khrushcheva, 2014)

Putin akan kehilangan pengaruh dan kemampuannya untuk mempengaruhi kebijakan di Ukraina jika oposisi memperoleh kendali. Ini adalah inti dari krisis Ukraina saat ini. (Khrushcheva, 2014)

Presiden Ukraina Victor Yanukovich mengabaikan perjanjian dengan Uni Eropa pada November untuk menandatangani kesepakatan bailout \$ 15 miliar dengan Rusia. Tindakan yang jelas-jelas dipengaruhi oleh Kremlin ini yang memicu protes - yang pada mulanya berlangsung damai tetapi semakin lama semakin keras. Ukraina sekarang terbagi menjadi dua bagian, yaitu bagian timur yang mendukung Yanukovich dan kesepakatan Rusia, dan bagian barat yang pro-Eropa. (Khrushcheva, 2014)

Jadi pertanyaan sebenarnya mungkin: Apa yang diinginkan Rusia? Melihat sejarah, Moskow menginginkan apa yang selalu diinginkannya – Ukraina yang dikenal sebagai Malorossiya atau Rusia

Kecil. Namun Ukraina tidak sepenuhnya kecil, negara ini menempati tanah Eropa tengah sekitar 230.000 mil persegi - lebih besar dari California tetapi tidak sebesar Texas. (Khrushcheva, 2014)

Sejarawan Harvard Richard Pipes telah lama mengklaim bahwa Rusia tidak akan berarti banyak tanpa Ukraina. Ketika diancam dengan upaya Ukraina untuk merdeka, Rusia tidak ragu-ragu untuk menekannya. Rusia modern, berasal dari Kievan Rus pada 880. Sejak itu Ukraina telah memperebutkan supremasi dan kemerdekaan mereka. (Khrushcheva, 2014)

Pada 1930-an Joseph Stalin berusaha menekan republik Ukraina melalui kolektivisasi. Dia mengumpulkan semua tanah dan pertanian Soviet, tetapi kolektivisasi Ukraina sangat drastis. Yang dimana itu juga serangan terhadap nasionalisme Ukraina. Para petani dipaksa untuk memberikan tanah pribadi mereka dan semua hasil panen kepada negara. Hasilnya adalah Holodomor - Kelaparan Hebat di awal 1930-an, yang merenggut jutaan nyawa. Pada awal Holodomor, pada bulan Januari 1932, populasi Ukraina adalah 32,7 juta. Pada 1937, sedikit lebih dari 28 juta.

Stalin kemudian mengirim sekretaris pertama Partai Komunis Ukraina, Nikita Khrushchev, untuk merevitalisasi pertanian wilayah tersebut. Ladang gandum yang luas di kawasan itu telah lama berfungsi sebagai keranjang roti dari kerajaan Rusia dan kemudian Uni Soviet.

Khrushchev, meskipun orang Rusia, memiliki ikatan pribadi yang kuat dengan Ukraina, sejak zamannya sebagai penambang di Donbas selama tahun 1910-an. Istrinya, Nina, adalah seorang etnis Ukraina Barat, dan dia sering mengenakan kemeja rakyat Ukraina yang disulam dengan cerah. Tetapi bahkan ketika dia membantu membangun kembali tanah itu, Khrushchev

membawa agenda komunis untuk membatasi warisan nasional Ukraina, terutama dalam budaya dan seni. Dia masih sadar, misalnya, bahwa karya sastra haruslah mementingkan Soviet daripada Ukraina. Ini berlanjut setelah ia menjadi kepala negara Soviet.

Leonid Brezhnev, pengganti Khrushchev pada tahun 1964, berasal dari Ukraina, namun ia juga menuntut keutamaan Rusia di dalam Uni Soviet. Dua pemimpin berikut, Konstantin Chernenko dan Mikhail Gorbachev, meskipun keduanya lahir di Rusia, juga memiliki akar Ukraina. Namun kekuatan Rusia masih dipegang.

Hal ini akhirnya berubah ketika Uni Soviet runtuh pada 1990-an. Rusia kecil tidak lagi dianggap kecil - atau bahkan Rusia dalam hal ini. Pemerintah Boris Yeltsin melonggarkan klaimnya atas Ukraina dan bekas republik Soviet lainnya.

Namun, sejak Putin berkuasa pada tahun 2000, ia semakin bertindak atas Ukraina "Kakak". Pada tahun 2004 ia mencoba mempengaruhi politik Ukraina melalui Yanukovich yang saat itu tidak berhasil. Dia lebih berhasil memanipulasi harga minyak dan gas negara baru ini.

Minat Putin di Ukraina mungkin serupa dengan minat para pendahulunya di Soviet - ukurannya, populasi 45 juta, dan ladang gandum yang memikat. Tetapi mungkin juga bahwa Ukraina telah berada di bawah pengaruh Rusia selama satu milenium. Putin, yang memiliki kecenderungan imperialis, tidak diragukan lagi ingin melanjutkan tren ini. Dia telah mendukung pemerintah pro-Rusia dalam banyak hal.

Masih dalam mode soft power Sochi, Kremlin sekarang mengatakan tidak akan melakukan intervensi di Ukraina. Tetapi kekerasan yang meningkat di Kiev mungkin memaksa tangannya. Juru bicara Putin Dmitry Peskov menyatakan bahwa bosnya

"percaya bahwa situasi yang sedang berlangsung di Ukraina adalah kesalahan para ekstremis dan tindakan mereka dapat diperlakukan dan diperlakukan di Moskow semata-mata sebagai upaya kudeta negara."

Bagi seorang KGB, seperti dulu halnya dengan Putin, kata-kata seperti "ekstremis" dan "kudeta negara" sering menjadi indikator tindakan di masa depan. Pembalasan yang keras sering kali mengikuti peringatan semacam ini.

Untuk membebaskan diri dari kontrol Rusia, satu-satunya pilihan Ukraina mungkin bagi Yanukovich untuk mengundurkan diri. Kemudian presiden Rusia dapat mundur dari Ukraina - karena dia tidak akan memiliki sekutu untuk dipertahankan.

Sekalipun Yanukovich mengundurkan diri, Putin masih bisa menggunakan keterampilan KGB yang menyeramkan untuk menjadi yang teratas. Perpecahan Ukraina kemungkinan akan dibantu oleh Moskow, yang berhasrat untuk wilayah timurnya - seperti Abkhazia dan Ossetia Selatan diserap selama perang 2008 dengan Georgia. (Khrushcheva, 2014)

Sejarah akan menjadi lingkaran penuh: Ukraina, bahkan jika sebagian, akan kembali berada di bawah kendali Kremlin, memperluas kerajaan Rusia yang baru.

## **B. Tanpa Ukraina, Tidak Akan Ada Uni Ekonomi Eurasia**

Uni Ekonomi Eurasia adalah organisasi internasional untuk integrasi ekonomi regional. UEE memiliki *international legal personality* dan didirikan oleh Perjanjian tentang Uni Ekonomi Eurasia.

UEE menyediakan pergerakan bebas terhadap barang, jasa, modal, dan tenaga kerja, mengupayakan kebijakan yang terkoordinasi, harmonis, dan tunggal di

sektor-sektor yang ditentukan oleh traktat dan perjanjian internasional di dalam Perhimpunan.

Negara-negara Anggota Uni Ekonomi Eurasia adalah Republik Armenia, Republik Belarus, Republik Kazakhstan, Republik Kyrgyzstan dan Federasi Rusia.

Serikat pekerja diciptakan untuk meningkatkan secara komprehensif, meningkatkan daya saing dan kerja sama antara ekonomi nasional, dan untuk mempromosikan pembangunan yang stabil untuk meningkatkan standar kehidupan negara-negara anggotanya. (Eurasian Economic Union)

Ukraina kemungkinan akan tetap menjadi sorotan di masa mendatang. Tetangga terbesar dan paling penting Rusia, seperempat abad pertama kemerdekaan Ukraina sebagian besar sia-sia. Pada saat protes terhadap Viktor Yanukovich dimulai pada akhir 2013, Ukraina sudah berada di jalur yang baik untuk bergabung dengan jajaran kleptokrasi yang semakin otoriter. Namun, revolusi Maidan 2014 menghasilkan perubahan besar ke negara itu. Pemerintah Ukraina yang baru dan pasca-revolusi telah mengimplementasikan banyak reformasi besar dan sedang berusaha untuk mengimplementasikan agenda perubahan yang bahkan lebih ambisius. Fakta bahwa perang di Ukraina timur telah berhenti secara tidak pasti berpotensi bermanfaat bagi upaya reformasi, tetapi Moskow mempertahankan banyak sekali pengungkit atas lawan-lawannya di Kyiv dan dapat memilih untuk meningkatkan konflik kapanpun ia mau.

Selain konflik yang belum terselesaikan di Ukraina timur, negara itu menghadapi banyak kendala lain — oligarki yang kuat dan mengakar; blokade ekonomi Rusia; ekonomi yang berkinerja buruk dan tidak direformasi; dan ancaman terhadap

Ukraina yang selalu ada di antara mitra-mitra kunci Barat. Meskipun demikian, catatan Ukraina sampai saat ini sangat mengesankan. Ukraina sudah berani menghadapi Rusia di timur. Ukraina juga telah melakukan beberapa pemilihan yang bebas dan adil. Ukraina telah menyelesaikan kesepakatan restrukturisasi utang dengan kreditor dan — meski banyak peringatan mengerikan — menghindari gagal bayar atas kewajibannya. Jalan ke depan akan sangat sulit, karena tidak ada prestasi Ukraina hingga saat ini yang memiliki kualitas permanen.

Jika reformasi di Ukraina berhasil, negara itu dapat muncul dari waktu ke waktu sebagai penghalang yang kuat untuk ekspansi Rusia lebih lanjut dan, mungkin, penyedia keamanan untuk tetangga-tetangganya; itu bisa menjadi pemain ekonomi regional dengan hubungan penting ke Eropa dan Asia; dan itu bisa bertindak sebagai magnet bagi upaya untuk melawan pengaruh Rusia di Eropa Timur dari Belarus ke Georgia. Singkatnya, itu bisa muncul sebagai negara yang benar-benar penting dalam keamanan Eropa. Tetapi saat itu masih jauh di masa depan, dan sejumlah skenario penurunan mungkin belum terwujud. (Rumer & Stronski, 2015)

### **C. Rusia Mengklaim Bahwa Warga Ukraina Yang Berbahasa Rusia Merupakan Warganya**

Masalah etnis Rusia dan Ukraina yang berbahasa Rusia memegang tempat khusus dalam sejarah sosial, budaya dan politik Ukraina. Etnis Rusia adalah kelompok minoritas terbesar di negara ini. Menurut data sensus nasional terakhir yang dilakukan pada tahun 2001, 3 juta warga mengidentifikasi diri mereka sebagai orang Rusia (17,3% dari populasi Ukraina dan 77,9% dari total jumlah minoritas nasional lainnya di Ukraina). Bahasa Rusia adalah bahasa asli dari 29,6% populasi di Ukraina,

termasuk 15% dari etnis Ukraina, 96% dari etnis Rusia, dan 31% dari komunitas etnis lainnya. Bahasa minoritas asli untuk hanya 57% dari minoritas nasional dan kelompok etnis selain etnis Rusia.

Kebanyakan orang Rusia dan Ukraina yang berbahasa Rusia tinggal di daerah selatan dan timur. Jumlah Rusia sebagai proporsi populasi di barat Ukraina hanya 5%. Di pusat, itu 10%, dan di timur berkisar dari 17,5% di wilayah Dnipropetrovsk hingga 24-26% di wilayah Zaporizhzhya dan Kharkiv hingga 38-39% di wilayah Donetsk dan Luhansk. Di selatan, proporsi ini bervariasi dari 14% di wilayah Kherson dan Mykolaiv hingga 21% di wilayah Odessa. (UCIPR, 2017)

Pada tahun 2014, Rusia merebut Crimea dari Ukraina dalam tindakan ilegal yang melanggar integritas wilayah bekas republik Soviet, dan memicu perang yang telah mengusur hampir 2 juta orang dan menghancurkan infrastruktur negara itu. Presiden Rusia Vladimir Putin membenarkan agresi, sebagian, dengan menyatakan bahwa Krimea sebagian besar terdiri dari etnis Rusia.

Selama ratusan tahun, Crimea telah menjadi rumah bagi Tatar, sekelompok penutur bahasa Turki yang tinggal di bawah Kekaisaran Ottoman sampai Catherine yang Agung menganeksasi wilayah tersebut. Pada tahun 1944, Stalin mendeportasi sekitar 200.000 Tatar ke Siberia dan Asia Tengah, menyebut etnis muslim pengkhianat Soviet dan membawa etnis Rusia untuk mengisi kembali tenaga kerja. Dan setelah kematian Stalin, perdana menteri Soviet Nikita Khrushchev memindahkan Krimea ke Ukraina dalam suatu tindakan yang disebut sebagai "tindakan mulia atas nama rakyat Rusia." Pemindahan itu dipuji pada pertemuan Presidium *USSR Soviet Supreme* pada 1954, yang merupakan badan legislatif tertinggi Uni Soviet.

Walaupun pembicaraan mengarah kepada persatuan dan kerja sama, dokumen baru-baru ini menunjukkan langkah Khrushchev lebih termotivasi oleh politik daripada niat baik. Hal ini dirancang untuk menenangkan kepemimpinan Ukraina dan memperkuat posisinya dalam perebutan kekuasaan yang muncul setelah kematian Stalin pada tahun 1953.

Beberapa orang berpendapat bahwa pencaplokan Krimea oleh Putin adalah upaya untuk mengembalikan Rusia ke masa kejayaannya sebelum masa Soviet, "sebagai salah satu peradaban terbesar dunia." Meskipun nasionalisme Ukraina tetap kuat, khususnya di bagian timur negara itu, para pejabat Ukraina dan analis melaporkan bahwa transformasi demografis yang signifikan sedang berlangsung, dengan gelombang besar dari etnis Rusia.

Sementara itu, ribuan Tatar Krimea telah meninggalkan semenanjung sejak pencaplokan pada tahun 2014. Tatar, yang banyak dari mereka telah kembali ke tanah leluhur mereka pada 1980-an dan 1990-an, diusir oleh kehadiran Rusia yang semakin agresif.

Mereka tetap menjadi sasaran pelecehan, penangkapan dan pemenjaraan oleh otoritas Rusia, terutama dengan tuduhan ekstremisme dan kegiatan politik. (Popovici, 2018)

### **Alasan Para Interest Influencer Mengintervensi Ukraina: Gazprom**

Pipa gas alam baru yang direncanakan dari Rusia ke Eropa mengguncang tatanan geopolitik. Nord Stream 2, demikian sebutannya, mengkhawatirkan para pemimpin di Eropa Timur, dan telah membangkitkan kemarahan Presiden AS Donald Trump dan telah menempatkan Kanselir Jerman Angela Merkel di kursi panas.

Nord Stream 2 adalah pipa gas alam *offshore* sepanjang 1.200 km yang sedang dibangun untuk menghubungkan Eropa ke cadangan gas terbesar dunia di Rusia Utara. Gazprom milik negara Rusia akan memiliki dan mengoperasikan pipa melalui anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki Nord Stream 2.

Anggaran untuk pembangunan pipa telah diperkirakan € 9,5 milyar (\$ 11 milyar), dengan Gazprom berinvestasi lebih dari setengahnya, dan sisanya akan dibiayai oleh Engie, OMV, Royal Dutch Shell, Uniper, dan Wintershall.

Nord Stream 2 adalah perluasan dari pipa Nord Stream yang ada dan diperkirakan akan memasok energi ke sekitar 26 juta rumah tangga per tahun, dengan kapasitas 55 miliar meter kubik (bcm). Energi yang dikirim oleh proyek infrastruktur yang diusulkan akan setara dengan jumlah energi yang diangkut antara 600 dan 700 tanker LNG.

Dijadwalkan untuk mendapatkan komisi pada tahun 2019, pipa baru diharapkan untuk mengirimkan gas ke konsumen Eropa selama setidaknya 50 tahun dan berkontribusi pada keamanan energi Eropa. (Offshore Technology)

### **Kesimpulan**

Dalam penelitian ini, pemerintah Rusia telah menunjukkan sikapnya terhadap Ukraina. Sikap Rusia terhadap Ukraina ini tidak hanya bermula sejak Yanukovich menjabat menjadi kepala negara Ukraina, namun sudah berlangsung dari ratusan tahun yang lalu. Dalam konteks ini, Rusia bahkan menyebut Ukraina sebagai "Rusia Kecil" atau bahkan "Adik Kecil". Semua ini bermula sejak era Kievan Rus--- Sebuah kerajaan di Eropa Timur yang pada awalnya beribukota di Kiev namun pindah ke Moskow dikarenakan oleh invasi Mongol.

Lalu masuklah era kekaisaran Rusia dimana Ukraina menjadi bagian dari kekaisaran tersebut, hingga jatuhnya kekaisaran Rusia oleh tentara merah pun Ukraina tetap menjadi bagian dari Soviet. Pada era Soviet, Ukraina dianggap sebagai republik terpenting nomor dua di Soviet, yang tentu saja nomor satu nya adalah Rusia. Pada era Soviet, Ukraina menjadi korban keganasan dari rezim Stalin, dimana Stalin dengan sengaja membiarkan rakyatnya yang berada disana kelaparan demi mengeliminasi pergerakan separatis. Holodomor pun memakan banyak korban jiwa, yang berjumlah sekitar 3.3-7.5 juta jiwa. Pada 1944, Stalin mendeportasi sekitar 200,000 orang etnis Tatar dari Krimea setelah ia mengklaim mereka adalah “pengkhianat revolusi”. Pada 1954, yang tak disangsangka, pemerintah Soviet memberikan kendali Krimea kepada republik Ukraina. Ukraina pada akhirnya merdeka dari Soviet setelah demonstrasi besar pada tahun 1991.

Setelah kemerdekaan Ukraina, Rusia pun masih tetap memiliki “obeng” untuk mengatur “sekrup” politik maupun ekonomi Ukraina. Hal ini dapat kita lihat dari upaya Rusia selama ini untuk menempatkan kepala negara yang berafiliasi dengannya agar dapat tetap memegang kendali atas negara tersebut. Viktor Yanukovych, seorang pro-Rusia, hampir memegang kendali pada tahun 2004 namun dapat dihentikan oleh demonstrasi besar-besaran yang dinamakan “Revolusi Oranye” dan memaksa hasil pemilu yang dianggap curang tersebut ditangguhkan. Setelah kejadian itu, Viktor Yuschenko pun menjabat menjadi presiden setelah memenangkan pemilihan ulang, pemerintahannya dipenuhi oleh sengketa gas dan juga biaya transit pipa gas alam. Pada 2010, Yanukovych pun kembali mencalonkan diri sebagai presiden. Namun kali ini jalan yang ia tempuh tampaknya akan mulus dikarenakan oleh ketidakpuasan masyarakat akan pemerintahan Yuschenko.

Hal ini tentu saja menjadi poin positif bagi Yanukovych, dan tentu saja, ia memenangkan pemilihan tersebut.

Angin segar pun berhembus ke telinga masyarakat Ukraina setelah mereka mendengar bahwa Yanukovych akan melakukan perjanjian kerjasama dengan Uni Eropa. Namun, keceriaan mereka tidak bertahan lama setelah Ukraina tidak menandatangani perjanjian tersebut dan melakukan pertemuan dengan Rusia. Tindakan Yanukovych ini memicu kemarahan masyarakat Ukraina karena ia secara mudah menghilangkan “masa depan” mereka sebagai masyarakat eropa, yang kemudian mereka mengorganisir pergerakan nasional yang dinamakan “Euromaidan”. Demonstrasi ini membuat Ukraina menjadi sorotan internasional dan simpati internasional terhadap para demonstran juga menaikkan semangat mereka hingga akhirnya mereka dapat memaksa Yanukovych turun dari jabatannya sebagai presiden. Yanukovych pun pergi meninggalkan Ukraina dan menuju Rusia, namun kematian 180 jiwa pada demonstrasi ini tetap akan menjadi tanggung jawabnya.

Rusia tentu saja memiliki interest dengan mencoba menjadikan Yanukovych sebagai presiden Ukraina. Dalam penelitian ini saya menemukan bahwa interest utama Rusia terhadap Ukraina ada bermacam macam. Yang pertama adalah adanya keterkaitan historis antara kedua negara tersebut. Seperti pada paragraf pertama bab ini, saya menyatakan bahwa Rusia menganggap Ukraina sebagai “Rusia Kecil”, selain itu juga Rusia menganggap Uni Ekonomi Eurasia tidak akan lengkap tanpa adanya Ukraina. Pembenaran Putin dalam mengintervensi negara ini adalah adanya penutur bahasa Rusia di Ukraina timur yang menginginkan bergabung dengan Rusia.

Interest selanjutnya adalah gas alam. Gazprom, perusahaan Rusia, mencoba untuk

menghapus Ukraina dari peta transit gas alamnya--- yang dimana transit gas alam merupakan 3% dari pemasukan Ukraina. Proyek perluasan pipa Nord Stream, yang dinamakan Nord Stream II - adalah upaya Rusia untuk mengurangi ketergantungannya pada Ukraina untuk ekspor gas. Rute baru ini akan memungkinkan Gazprom untuk meningkatkan pasokan langsung ke Jerman yang melalui Laut Baltik, yang terbentang sepanjang 1.230 km dari Ust-Luga, Rusia ke Griefswald, Jerman. Hal ini tentu saja akan membuat sektor gas alam Ukraina melemah dan mungkin saja Rusia melakukan ini agar Ukraina mempertimbangkan untuk bergabung dengan Uni Ekonomi Eurasia, cara yang hampir sama seperti yang dilakukan Stalin pada era Soviet terhadap Ukraina, yaitu Holodomor.

#### Daftar Pustaka

- Bates, T. (2014, March 8). *Ukraine's fraught relationship with Russia: A brief history*. Retrieved from The Week: <https://theweek.com/articles/449691/ukraines-fraught-relationship-russia-brief-history>
- Bojcun, M. (2016, March 15). *The causes of Ukrainian crisis*. Retrieved from Commons: <https://commons.com.ua/en/prichini-ukrayinskoyi-krizi/>
- Calamur, K. (2014, February 21). *Why Ukraine Is Such A Big Deal For Russia*. Retrieved from National Public Radio: <https://www.npr.org/sections/parallels/2014/02/21/280684831/why-ukraine-is-such-a-big-deal-for-russia>
- Dubovyk, & Volodymyr. (2018, May 17). *Ukraine and Russia: Peace, War and the Future*. Retrieved from YaleGlobal Online: <https://yaleglobal.yale.edu/content/ukraine-and-russia-peace-war-and-future>
- Eurasian Economic Union. (n.d.). *General Information*. Retrieved from Eurasian Economic Union: <http://www.eaeunion.org/?lang=en#about>
- Hajda, L. A., Yerofeyev, I. A., Kryzhanivsky, S. A., Zasenka, O. E., Makuch, A., & Stebelsky, I. (2018, October 31). *Ukraine*. Retrieved from Encyclopaedia Britannica: <https://www.britannica.com/place/Ukraine/History#ref404367>
- Khrushcheva, N. (2014, February 20). *For Moscow, Ukraine is always 'Little Russia'*. Retrieved from Reuters: [reuters.com/great-debate/2014/02/20/playing-the-ukrainian-card/](http://reuters.com/great-debate/2014/02/20/playing-the-ukrainian-card/)
- New East Network. (2014, June 9). *Post-Soviet world: what you need to know about Ukraine*. Retrieved from The Guardian: <https://www.theguardian.com/world/2014/jun/09/-sp-post-soviet-world-need-to-know-ukraine>
- New World Encyclopedia. (2018, April 17). *Kievan Rus*. Retrieved from New World Encyclopedia: [http://www.newworldencyclopedia.org/entry/Kievan\\_Rus%27](http://www.newworldencyclopedia.org/entry/Kievan_Rus%27)
- New World Encyclopedia. (2018, April 17). *Kievan Rus*. Retrieved from New World Encyclopedia: [http://www.newworldencyclopedia.org/entry/Kievan\\_Rus%27](http://www.newworldencyclopedia.org/entry/Kievan_Rus%27)

- Offshore Technology. (n.d.). *Nord Stream 2 Pipeline*. Retrieved from Offshore Technology: <https://www.offshore-technology.com/projects/nord-stream-2-pipeline/>
- Patrikarakos, D. (2017, November 21). *Why Stalin Starved Ukraine*. Retrieved from The New Republic: <https://newrepublic.com/article/145953/stalin-starved-ukraine>
- Popovici, A. (2018, July 12). *Why Russia Wants Crimea*. Retrieved from history.com: <https://www.history.com/news/crimea-russia-ukraine-annexation>
- Rumer, E., & Stronski, P. (2015, 14 December). *Russia, Ukraine, and Eurasia at Twenty-Five—A Baseline Assessment*. Retrieved from Carnegie Endowment For International Peace: [https://www.ecfr.eu/article/essay\\_ukraine\\_perspectives\\_on\\_eurasian\\_integration](https://www.ecfr.eu/article/essay_ukraine_perspectives_on_eurasian_integration)
- Tharoor, I., & Thorp, G. (2015, March 9). *Maps: How Ukraine became Ukraine*. Retrieved from The Washington Post: [https://www.washingtonpost.com/news/worldviews/wp/2015/03/09/maps-how-ukraine-became-ukraine/?noredirect=on&utm\\_term=.eaf06e29effa](https://www.washingtonpost.com/news/worldviews/wp/2015/03/09/maps-how-ukraine-became-ukraine/?noredirect=on&utm_term=.eaf06e29effa)
- UCIPR. (2017). Russophone identity in Ukraine in the context of the armed conflict in the east of the country. *UCIPR*, 1.